

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Perusahaan**

Dalam penelitian ini objek yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri bahan konsumsi subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan laporan keuangan yang sudah dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia melalui Indonesia Stock Exchange (IDX) dan laporan keuangan dari website resmi perusahaan, dapat dihitung dan dianalisis kinerja keuangan masing-masing perusahaan tersebut. Laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang sudah *Go Public* pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2019. Adapun gambaran umum tentang perusahaan manufaktur yang dijadikan sebagai objek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **1. PT Mayora Indah Tbk**

PT. Mayora Indah Tbk. (Perseroan) didirikan pada tahun 1977 dengan pabrik pertama berlokasi di Tangerang dengan target market wilayah Jakarta dan sekitarnya. Setelah mampu memenuhi pasar Indonesia, Perseroan melakukan Penawaran Umum Perdana dan menjadi perusahaan publik pada tahun 1990 dengan target market; konsumen Asean. Kemudian melebarkan pangsa pasarnya ke negara

negara di Asia. Saat ini produk Perseroan telah tersebar di 5 benua di dunia.

Sebagai salah satu Fast Moving Consumer Goods Companies, PT. Mayora Indah Tbk telah membuktikan dirinya sebagai salah satu produsen makanan berkualitas tinggi dan telah mendapatkan banyak penghargaan, diantaranya adalah “Top Five Best Managed Companies in Indonesia” dari Asia Money, “Top 100 Exporter Companies in Indonesia” dari majalah Swa, “Top 100 public listed companies” dari majalah Investor Indonesia, “Best Manufacturer of Halal Products” dari Majelis Ulama Indonesia, Best Listed Company dari Berita Satu, “Indonesia’s Corporate Secretary Award, Top 5 Good Corporate Governance Issues in Consumer Goods Sector, dari Warta Ekonomi dan banyak lagi penghargaan lainnya.

Sesuai dengan Anggaran Dasarnya, kegiatan usaha Perseroan diantaranya adalah dalam bidang industri. Saat ini, PT. Mayora Indah Tbk. dan entitas anak memproduksi dan secara umum mengklasifikasikan produk yang dihasilkannya kedalam 2 (dua kategori) yaitu makanan olahan dan minuman olahan, yang meliputi 6 (enam) divisi yang masing masing menghasilkan produk berbeda namun terintegrasi, meliputi : biskuit, kembang gula, wafer, coklat, kopi, makanan kesehatan<sup>1</sup>.

---

<sup>1</sup> <http://www.mayoraindah.co.id> , diakses pada tanggal 10 Juni 2020

## 2. PT Tri Banyan Tirta

PT Tri Banyan Tirta Tbk didirikan pada tahun 1997. Tujuan perusahaan adalah membangun Alto Natural Spring Water sebagai produk lokal dengan kualitas standar internasional. Perusahaan berambisi menjadi salah satu perusahaan minuman yang berpengaruh di Indonesia yang akan dicapai melalui investasi berkesinambungan pada produk-produk yang dihasilkan, sumber daya manusia maupun penyediaan fasilitas produksi terbaik. Strategi perusahaan adalah berkomitmen pada keberhasilan peningkatan dan pertumbuhan produk-produk utama, peningkatan kualitas produk, inovasi secara terus menerus, serta senantiasa memenuhi keinginan pelanggan dalam hal pelayanan. Pabrik PT Tri Banyan Tirta berlokasi di desa Babakan Pari, Sukabumi yang dikenal dengan sumber mata airnya yang alami, teruji kemurniannya dan kaya akan kandungan mineral alaminya. PT Tri Banyan Tirta juga didukung oleh ahli-ahli profesional dari berbagai latar belakang yang berbeda untuk mewujudkan tujuan perusahaan dalam menghasilkan produk-produk bermutu tinggi.

**Visi :** Dikenal sebagai produsen lokal air minum alami dalam kemasan dengan kualitas terbaik sesuai standar internasional. **Misi :** Menjadi produsen air minum dalam kemasan yang menghasilkan produk-produk berkualitas untuk dinikmati oleh berbagai segmen pasar<sup>2</sup>.

## 3. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

---

<sup>2</sup> <http://www.altospringwater.com>, diakses pada tanggal 10 Juni 2020

Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (sebelumnya Cahaya Kalbar Tbk) ([CEKA](#)) didirikan 03 Februari 1968 dengan nama CV Tjahaja Kalbar dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1971. Kantor pusat CEKA terletak di Kawasan Industri Jababeka II, Jl. Industri Selatan 3 Blok GG No.1, Cikarang, Bekasi 17550, Jawa Barat – Indonesia, sedangkan lokasi pabrik terletak di Kawasan Industri Jababeka, Cikarang, Jawa Barat dan Pontianak, Kalimantan Barat..

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, adalah PT Sentratama Niaga Indonesia (pengendali) (87,02%). Wilmar Cahaya Indonesia Tbk merupakan perusahaan dibawah Grup Wilmar International Limited. Wilmar International Limited adalah sebuah perusahaan yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Singapura.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan CEKA meliputi bidang industri makanan berupa industri minyak nabati (minyak kelapa sawit beserta produk-produk turunannya), biji tengkawang, minyak tengkawang, dan minyak nabati spesialitas untuk industri makanan & minuman, bidang perdagangan lokal, ekspor, impor, dan berdagang hasil bumi, hasil hutan, berdagang barang-barang keperluan sehari-hari. Saat ini produk utama yang dihasilkan CEKA adalah Crude Palm Oil (CPO) dan palm Kernel serta turunannya.

Pada 10 Juni 1996, CEKA memperoleh pernyataan efektif dan Menteri Keuangan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham

CEKA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 34.000.000 dengan nilai nominal Rp.500,- per saham dengan penawaran Rp.1.100,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indoneisa (BEI) pada tanggal 09 Juli 1996<sup>3</sup>.

#### **4. PT Sekar Bumi Tbk**

Sekar Bumi Tbk (SKBM) didirikan 12 April 1973 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1974. Kantor pusat SKBM berlokasi di Plaza Asia, Lantai 2, Jl. Jend. Sudirman Kav. 59, Jakarta 12190 Indonesia dan pabrik berlokasi di Jalan Jenggolo 2 No. 17 Wru, Sidoarjo serta tambak di Bone dan Mare, Sulawesi. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SKBM adalah dalam bidang usaha pengolahan hasil perikanan laut dan darat, hasil bumi dan peternakan. Sekar Bumi memiliki 2 divisi usaha, yaitu hasil laut beku nilai tambah (udang, ikan, cumi-cumi, dan banyak lainnya) dan makanan olahan beku (dim sum, udang berlapis tepung roti, bakso seafood, sosis, dan banyak lainnya). Selain itu, melalui anak usahanya, Sekar Bumi memproduksi pakan ikan, pakan udang, mete dan produk kacang lainnya.

Produk-produk Sekar Bumi dipasarkan dengan berbagai merek, diantaranya SKB, Bumifood dan Mitraku. Tanggal 18 September 1995, SKBM memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SKBM (IPO) kepada

---

<sup>3</sup> <http://www.wilmarcahayaindonesia.com>, diakses pada tanggal 10 Juni 2020

masyarakat. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 05 Januari 1999<sup>4</sup>.

#### **5. PT Ultra Jaya Milk Tbk**

Ultrajaya Milk Industry dan Trading Company Tbk (ULTJ) didirikan tanggal 2 Nopember 1971 dan mulai beroperasi secara komersial pada awal tahun 1974. Kantor pusat dan pabrik Ultrajaya berlokasi di Jl. Raya Cimareme 131 Padalarang. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Ultrajaya bergerak dalam bidang industri makanan dan minuman, dan bidang industri. Di bidang minuman Ultrajaya memproduksi rupa-rupa jenis minuman seperti susu cair, sari buah, teh, minuman tradisional dan 60 minuman kesehatan, yang diolah dengan teknologi UHT (Ultra High Temperature) dan dikemas dalam kemasan karton aseptik.

Di bidang makanan Ultrajaya memproduksi susu kental manis, suus bubuk, dan konsentrat buah-buah tropis. Ultrajaya memasarkan hasil produksinya dengan cara penjualan langsung (direct selling), melalui pasar modern (modern trade). Penjualan langsung dilakukan ke toko-toko, P&D, kios-kios, dan pasar tradisional lain dengan menggunakan armada milik sendiri. Penjualan tidak langsung dilakukan melalui agen/distribusi yang tersebar di seluruh wilayah kepulauan

---

<sup>4</sup> <http://www.sekarbumi.com>, diakses pada tanggal 10 Juni 2020

Indonesia. Perusahaan juga melakukan penjualan ekspor ke beberapa negara<sup>5</sup>.

## **6. PT Nippon Indosari Corpindo Tbk**

Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) (Sari Roti) didirikan 08 Maret 1995 dengan nama PT Nippon Indosari Corporation dan mulai beroperasi komersial pada tahun 1996. Kantor pusat dan salahsatu pabrik ROTI berkedudukan di Kawasan Industri MM 2100 Jl. Selayar blok A9, Desa Mekarwangi, Cikarang Barat, Bekasi 17530 Jawa Barat. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Nippon Indosari Corpindo Tbk, antara lain: Indoritel Makmur Internasional Tbk (DNET) (31,50%), Bonlight Investments, Ltd (25,03%) dan Pasco Shikishima Corporation (8,50%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup usaha utama ROTI bergerak di bidang pabrikasi, penjualan dan distribusi roti (roti tawar, roti manis, roti berlapis, cake dan bread crumb) dengan merek “Sari Roti”. Pendapatan utama ROTI berasal dari penjualan roti tawar dan roti manis. Pada tanggal 18 Juni 2010, ROTI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ROTI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 151.854.000 dengan nilai nominal Rp 100,-per saham dengan harga

---

<sup>5</sup> <http://www.ultrajaya.co.id>, diakses pada tanggal 10 Juni 2020

penawaran Rp 1.250,-per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 28 Juni 2010<sup>6</sup>.

#### **7. PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk**

PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk (PSDN) bergerak dalam bidang pengolahan dan perdagangan produk pertanian. Perusahaan memulai operasi komersialnya pada tahun 1974. Innovest Offshore Venture Ltd., British Virgin Islands, adalah perusahaan induk langsung dan perusahaan induk utama bagi perusahaan dan anak perusahaannya.

Prasadha Aneka Niaga Tbk ([PSDN](#)) didirikan tanggal 16 April 1974 dengan nama PT Aneka Bumi Asih dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1974. Kantor pusat *PSDN* terletak di Gedung Plaza Sentral, Lt. 20, Jln. Jend. Sudirman No. 47, Jakarta 12930 dan pabriknya berlokasi di Jl. Ki Kemas Rindho, Kertapati, Palembang.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Prasadha Aneka Niaga Tbk, antara lain: Innovest Offshore Ventures Ltd (pengendali) (46,93%), Igiwwanto Joe (18,92%), PT Aneka Bumi Prasadha (9,48%), PT Aneka Agropasadha (7,92%) dan Lion Best Holdings Limited (7,77%).

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan PSDN adalah bergerak dalam bidang pengolahan dan perdagangan hasil bumi (karet remah, kopi bubuk dan instan serta kopi biji). Pada tahun 1994, PSDN memperoleh pernyataan efektifitas Bapepam-LK untuk

---

<sup>6</sup> <http://www.sariroti.com>, diakses pada tanggal 10 Juni 2020

melakukan penawaran umum perdana saham PSDN (IPO) kepada masyarakat sebanyak 30.000.000 dengan nilai nominal Rp.1.000,- persaham dengan harga penawaran Rp.3.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Burs efek Indonesia (BEI) pada tanggal 18 Oktober 1994<sup>7</sup>.

#### **8. PT Multi Bintang Indonesia Tbk**

Sejarah panjang perusahaan dimulai dengan didirikannya N.V Nederlandsch-Indische Bierbrouwerijen di Medan pada tahun 1927. Brewery pertama berada di Surabaya dan secara Resmi beroperasi secara komersial pada 21 November 1931. Pada tahun 1936, tempat kedudukan perusahaan dipindahkan dari Medan ke Surabaya. Sejalan dengan meningkatnya pertumbuhan perusahaan, brewery kedua dibangun di Tangerang. Pada tahun yang sama, perusahaan berganti nama menjadi PT Perusahaan Bir Indonesia. Untuk mencerminkan peningkatan usaha dan aktivitas akuisisi ini, sejak tanggal [2 September 1981](#), nama perusahaan menjadi PT Multi Bintang Indonesia dan tempat kedudukan kemudian dipindahkan ke Jakarta. Perusahaan juga mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pada tahun 1997, kegiatan produksi di Surabaya dipindahkan ke Sampang Agung, dimana dibangun fasilitas produksi baru. Pada tahun 2010, Asia Pacific Breweries Limited (APB) dari Singapura mengakuisisi saham mayoritas dari Heineken International B.V (HIBV)

---

<sup>7</sup> <http://www.prasidha.co.id>, diakses pada tanggal 10 Juni 2020

di perusahaan. Namun, di bulan September 2013, HIBV dari Belanda kembali menjadi pemegang saham utama Perseroan, ketika mengakuisisi saham mayoritas perusahaan hingga saat ini.

Di 2014, Multi Bintang sekali lagi menciptakan tonggak sejarah dengan membangun fasilitas produksi baru yang dilengkapi teknologi canggih untuk memproduksi minuman non-alkohol di Sampang Agung, Jawa Timur. Dengan investasi sebesar Rp 210 miliar, fasilitas produksi ini dibangun hanya dalam waktu 9 bulan dan secara Resmi beroperasi pada Agustus 2014.

Saat ini, dengan didukung kuatnya aktivitas Brewery perusahaan di Sampang Agung dan Tangerang, Multi Bintang telah memantapkan pijakannya lewat anak perusahaan, PT Multi Bintang Indonesia Niaga, dalam memasarkan dan menjual produk-produk perusahaan di seluruh kota besar di Indonesia dan luar negeri. Anak perusahaan ini beroperasi sebagai distributor utama dan memulai operasi komersial pertama pada January 2005. Perusahaan mempunyai saham di PT Multi Bintang Indonesia Niaga sebesar 99%<sup>8</sup>.

## **9. Indofood Sukses Makmur Tbk**

PT Indofood Sukses Makmur Tbk., yang didirikan dengan nama PT Panganjaya Intikusuma di tahun 1990, memiliki berbagai kegiatan usaha yang telah beroperasi sejak awal tahun 1980an. Pada tahun 2018 Grup CBP meningkatkan kepemilikan pada anak perusahaan di bidang

---

<sup>8</sup> <http://www.multibintang.co.id>, diakses pada tanggal 10 Juni 2020

minuman dan produk kuliner, serta melaksanakan pendistribusian produk secara nasional untuk kegiatan usaha *paper diaper*. 2014 grup CBP mengembangkan kegiatan usaha minumannya dengan memasuki bidang usaha air minum dalam kemasan (“AMDK”) melalui akuisisi aset AMDK termasuk merek Club. 2013 Grup CBP memasuki kegiatan usaha minuman Grup Agribisnis memperluas kegiatan usaha gula ke Brasil dan Filipina melalui penyertaan saham di Companhia Mineira de Açúcar e Álcool Participações (“CMAA”) dan Roxas Holdings Inc. (“Roxas”). 2011 Mencatatkan saham PT Salim Ivomas Pratama Tbk, anak perusahaan pada Grup Agribisnis, di BEI. 2010 mencatatkan saham Grup CBP, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, di BEI. 2008 grup Agribisnis memasuki kegiatan usaha gula dengan mengakuisisi PT Lajuperdana Indah. Grup Consumer Branded Products (“CBP”) memasuki kegiatan usaha dairy melalui akuisisi PT Indolakto, salah satu produsen produk dairy terkemuka di Indonesia.

2007 mencatatkan saham Grup Agribisnis, Indofood Agri Resources Ltd., di Bursa Efek Singapura (“SGX”). Grup Agribisnis memperluas perkebunannya dengan mengakuisisi PT PP London Sumatra Indonesia Tbk, sebuah perusahaan perkebunan, yang sahamnya tercatat di BEI. 2005 memulai kegiatan usaha di bidang perkapalan dengan mengakuisisi PT Pelayaran Tahta Bahtera. 1997 memperluas integrasi bisnisnya dengan mengakuisisi grup perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan, agribisnis dan distribusi. 1995

memulai integrasi bisnis melalui akuisisi pabrik penggilingan gandum Bogasari. 1994 mengganti nama menjadi PT Indofood Sukses Makmur Mencatatkan saham di BEI. 1990 didirikan dengan nama PT Panganjaya Intikusuma. Memulai kegiatan usaha di bidang makanan ringan melalui perusahaan patungan dengan Fritolay Netherlands Holding B.V., perusahaan afiliasi PepsiCo Inc<sup>9</sup>.

## B. Analisis Deskripsi Data

Dibawah ini akan disajikan tabel statistik deskriptif yang akan memberikan gambaran mengenai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil analisis deskriptif dari variabel-variabel penelitian ini adalah sebanyak 54 data observasi. Sebagai tinjauan terhadap data penelitian, berikut ini akan disajikan pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.1**  
**Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	54	-23.98	39.00	6.5926	11.05887
Likuiditas	54	51.39	511.30	1.9854E2	123.62506
Solvabilitas	54	16.35	1772.27	1.6999E2	321.94404
Aktivitas	54	23.63	310.48	1.2668E2	71.15580
Kinerja Keuangan	54	-6.87	52.67	9.2404	12.82368
Valid N (listwise)	54				

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS (2020)

<sup>9</sup> <http://www.indofood.com>, diakses pada tanggal 10 Juni 2020

Dari tabel statistik deskriptif diatas, menunjukkan bahwa jumlah sampel (N) sebanyak 54. Variabel *kinerja keuangan* memiliki nilai minimum -6,87, nilai maksimum 52,67, rata-rata 9,2404 dan standar deviasi 12,82368. Nilai minimum terjadi pada perusahaan PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk pada tahun 2015, hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2015 perusahaan PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk mengungkapkan indikator *kinerja keuangan* paling sedikit dibandingkan perusahaan lainnya. Nilai maksimum terjadi pada perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2017 yang menunjukkan bahwa tahun tersebut perusahaan mengungkapkan indikator *kinerja keuangan* paling tertinggi. Nilai minimum dan maksimum yang terjadi pada perusahaan dengan indikator *kinerja keuangan* dapat dijabarkan ke dalam Tabel 4.2 dibawah ini :

**Tabel 4.2**  
**Kinerja Keuangan (*Return On Assets*)**  
**Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi**  
**Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019 (*dalam persen*)**

<b>NO</b>	<b>Tahun</b>	<b>Kode</b>	<b>Perusahaan</b>	<b>ROA</b>
1	2014	MYOR	Mayora Indah Tbk	3,98
	2015			11,02
	2016			10,75
	2017			10,93
	2018			10,01
	2019			10,61
2	2014	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	-0,82
	2015			-2,06
	2016			-2,27
	2017			-5,67
	2018			-2,98
	2019			-0,67
3	2014	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and	9,71

	2015		Trading Company Tbk	14,78
	2016			16,74
	2017			13,72
	2018			12,63
	2019			15,67
4	2014	SKBM	Sekar Bumi Tbk	13,80
	2015			5,25
	2016			2,25
	2017			1,59
	2018			0,90
	2019			0,05
5	2014	ROTI	Nippon Indosari Corporinqdo Tbk	8,80
	2015			10,00
	2016			9,58
	2017			2,97
	2018			2,89
	2019			1,79
6	2014	PSDN	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk	-4,44
	2015			-6,87
	2016			-5,61
	2017			4,66
	2018			-6,68
	2019			3,37
7	2014	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	3,19
	2015			7,17
	2016			17,51
	2017			7,71
	2018			7,93
	2019			15,47
8	2014	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	35,63
	2015			23,65
	2016			43,17
	2017			52,67
	2018			42,39
	2019			41,67
9	2014	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	6,08
	2015			4,04
	2016			6,37
	2017			5,77

	2018			5,14
	2019			6,14

Sumber : Data Sekunder diolah (2020)

Variabel profitabilitas memiliki nilai minimum -23.98, nilai maksimum 39,00, rata-rata (mean) 6,5926, dan standar deviasi 11.05887. Nilai minimum terjadi pada perusahaan Tri Banyak Tirta Tbk pada tahun 2017, hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2017 perusahaan tersebut memiliki tingkat profitabilitas paling sedikit dibandingkan perusahaan lainnya. Nilai maksimum terjadi pada perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2017 yang menunjukkan bahwa pada tahun tersebut perusahaan memiliki nilai profitabilitas tertinggi dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Nilai minimum dan maksimum yang terjadi pada perusahaan dengan indikator *profitabilitas* dapat dijabarkan ke dalam Tabel 4.3 dibawah ini :

**Tabel 4.3**  
**Rasio Profitabilitas (*Net Profit Margin*)**  
**Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi**  
**Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019 (*dalam persen*)**

NO	Tahun	Kode	Perusahaan	NPM
1	2014	MYOR	Mayora Indah Tbk	2,89
	2015			8,44
	2016			7,57
	2017			7,83
	2018			7,32
	2019			8,07
2	2014	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	-3,05
	2015			-8,07
	2016			-8,94
	2017			-23,98
	2018			-11,38
	2019			-2,15

3	2014	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	7,23
	2015			11,91
	2016			15,15
	2017			14,58
	2018			12,82
	2019			16,60
4	2014	SKBM	Sekar Bumi Tbk	6,08
	2015			2,95
	2016			1,50
	2017			1,41
	2018			0,82
	2019			0,05
5	2014	ROTI	Nippon Indosari Corporation Tbk	10,03
	2015			12,44
	2016			11,09
	2017			5,43
	2018			4,60
	2019			4,96
6	2014	PSDN	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk	-2,84
	2015			-4,63
	2016			-3,93
	2017			2,30
	2018			-3,49
	2019			2,10
7	2014	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	1,11
	2015			3,06
	2016			6,07
	2017			2,52
	2018			2,55
	2019			6,90
8	2014	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	26,60
	2015			18,43
	2016			30,10
	2017			39,00
	2018			33,56
	2019			32,52
9	2014	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	8,22
	2015			5,79
	2016			7,89

	2017			7,26
	2018			6,76
	2019			7,71

Sumber : Data Sekunder diolah (2020)

Variabel likuiditas memiliki nilai minimum 51,39, nilai maksimum 511,30, rata-rata(mean) 1,9854, dan standar deviasi 123,62506. Nilai minimum terjadi pada perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2014, hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2014 perusahaan tersebut memiliki tingkat likuiditas paling sedikit dibandingkan perusahaan lainnya. Nilai maksimum terjadi pada perusahaan Wilmar Cahaya Indonesia Tbk pada tahun 2018 yang menunjukkan bahwa pada tahun tersebut perusahaan memiliki nilai likuiditas tertinggi dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Nilai minimum dan maksimum yang terjadi pada perusahaan dengan indikator likuiditas dapat dijabarkan dalam Tabel 4.4 dibawah ini :

**Tabel 4.4**  
**Rasio Likuiditas (Current Ratio)**  
**Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi**  
**Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019 (dalam persen)**

NO	Tahun	Kode	Perusahaan	CR
1	2014	MYOR	Mayora Indah Tbk	208,99
	2015			236,53
	2016			225,02
	2017			238,60
	2018			265,46
	2019			342,86
2	2014	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	307,57
	2015			158,27
	2016			75,35
	2017			107,50
	2018			76,34
	2019			88,38

3	2014	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	334,46
	2015			374,55
	2016			484,36
	2017			419,19
	2018			439,81
	2019			444,41
4	2014	SKBM	Sekar Bumi Tbk	147,71
	2015			114,51
	2016			110,72
	2017			163,53
	2018			138,33
	2019			133,01
5	2014	ROTI	Nippon Indosari Corporinqdo Tbk	136,64
	2015			205,34
	2016			296,23
	2017			225,86
	2018			357,12
	2019			167,96
6	2014	PSDN	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk	146,38
	2015			122,31
	2016			105,98
	2017			115,91
	2018			102,23
	2019			75,57
7	2014	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	146,56
	2015			153,47
	2016			218,93
	2017			222,44
	2018			511,30
	2019			479,97
8	2014	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	51,39
	2015			58,42
	2016			67,95
	2017			82,57
	2018			77,84
	2019			73,19
9	2014	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	181,01
	2015			170,53
	2016			150,81

	2017			152,27
	2018			106,63
	2019			127,21

Sumber : Data Sekunder diolah (2020)

Variabel solvabilitas memiliki nilai minimum 16,35, nilai maksimum 1772,27, rata-rata(mean) 1,6999, dan standar deviasi 321,94404. Nilai minimum terjadi pada perusahaan Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk pada tahun 2018, hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2018 perusahaan tersebut memiliki tingkat solvabilitas paling sedikit dibandingkan perusahaan lainnya. Nilai maksimum terjadi pada perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2016 yang menunjukkan bahwa pada tahun tersebut perusahaan memiliki nilai solvabilitas tertinggi dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Nilai minimum dan maksimum yang terjadi pada perusahaan dengan indikator *solvabilitas* dapat dijabarkan dalam Tabel 4.5 dibawah ini :

**Tabel 4.5**  
**Rasio Solvabilitas (*Debt To Equity Ratio*)**  
**Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi**  
**Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019 (*dalam persen*)**

NO	Tahun	Kode	Perusahaan	DER
1	2014	MYOR	Mayora Indah Tbk	150,97
	2015			118,36
	2016			106,26
	2017			102,82
	2018			105,93
	2019			92,30
2	2014	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	132,62
	2015			132,80
	2016			142,30
	2017			164,59

	2018			186,69
	2019			189,82
3	2014	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	28,78
	2015			26,54
	2016			21,49
	2017			23,24
	2018			16,35
	2019			16,86
4	2014	SKBM	Sekar Bumi Tbk	112,27
	2015			122,18
	2016			171,90
	2017			58,62
	2018			70,23
	2019			75,74
5	2014	ROTI	Nippon Indosari Corporinqdo Tbk	124,72
	2015			127,70
	2016			102,37
	2017			61,68
	2018			50,63
	2019			51,60
6	2014	PSDN	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk	67,47
	2015			91,29
	2016			133,26
	2017			130,71
	2018			187,22
	2019			433,89
7	2014	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	138,89
	2015			132,20
	2016			60,60
	2017			54,22
	2018			19,69
	2019			23,14
8	2014	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	302,86
	2015			1740,91
	2016			1772,27
	2017			135,71
	2018			147,49
	2019			152,79
9	2014	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	113,73

	2015			112,96
	2016			87,01
	2017			87,68
	2018			93,40
	2019			77,48

Sumber : Data Sekunder diolah (2020)

Variabel aktivitas memiliki nilai minimum 23,63, nilai maksimum 310,48, rata-rata(mean) 1,2668, dan standar deviasi 71,15580. Nilai minimum terjadi pada perusahaan Tri Banyan Tirta Tbk pada tahun 2017, hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2017 perusahaan tersebut memiliki tingkat aktivitas paling sedikit dibandingkan perusahaan lainnya. Nilai maksimum terjadi pada perusahaan Wilmar Cahaya Indonesia Tbk pada tahun 2018 yang menunjukkan bahwa pada tahun tersebut perusahaan memiliki nilai aktivitas tertinggi dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Nilai minimum dan maksimum yang terjadi pada perusahaan dengan indikator *aktivitas* dapat dijabarkan dalam Tabel 4.6 dibawah ini :

**Tabel 4.6**  
**Rasio Aktivitas (*Total Asset Turn Over*)**  
**Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi**  
**Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019 (*dalam persen*)**

<b>NO</b>	<b>Tahun</b>	<b>Kode</b>	<b>Perusahaan</b>	<b>TATO</b>
1	2014	MYOR	Mayora Indah Tbk	137,68
	2015			130,65
	2016			142,00
	2017			139,56
	2018			136,77
	2019			131,46
2	2014	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	26,83
	2015			25,57
	2016			25,45
	2017			23,63

	2018			26,15
	2019			31,17
3	2014	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	134,27
	2015			124,12
	2016			110,54
	2017			94,07
	2018			98,51
	2019			94,45
4	2014	SKBM	Sekar Bumi Tbk	226,77
	2015			178,19
	2016			149,86
	2017			113,46
	2018			110,31
	2019			115,62
5	2014	ROTI	Nippon Indosari Corporation Tbk	87,74
	2015			80,35
	2016			86,38
	2017			54,63
	2018			62,96
	2019			36,01
6	2014	PSDN	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk	156,64
	2015			148,35
	2016			142,69
	2017			202,54
	2018			191,22
	2019			160,35
7	2014	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	288,27
	2015			234,60
	2016			288,61
	2017			305,73
	2018			310,48
	2019			224,03
8	2014	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	133,95
	2015			128,34
	2016			143,44
	2017			135,05
	2018			126,31
	2019			128,11
9	2014	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	73,88

	2015			69,76
	2016			80,71
	2017			79,40
	2018			76,03
	2019			79,62

Sumber : Data Sekunder diolah (2020)

### C. Analisis Data

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk mengukur apakah data memiliki distribusi normal atau data tidak berdistribusi normal, tujuan uji normalitas data adalah untuk mengetahui apakah analisis antara variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak<sup>10</sup>. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov, berikut hasil uji yang diperoleh :

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Normalitas Dengan Kolmogrov-Smirnov**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.42882794
Most Extreme Differences	Absolute	.145
	Positive	.145
	Negative	-.119
Kolmogorov-Smirnov Z		1.066
Asymp. Sig. (2-tailed)		.206
a. Test distribution is Normal.		

<sup>10</sup> Duwi Priyanto, *Mandiri Belajar SPSS untuk Analisis Data dan Uji Statistik*, (Jakarta : Mediakom, 2008), hlm.54

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.42882794
Most Extreme Differences	Absolute	.145
	Positive	.145
	Negative	-.119
Kolmogorov-Smirnov Z		1.066
Asymp. Sig. (2-tailed)		.206

Sumber : Hasil Olahan SPSS (2020)

Dari tabel *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test* diperoleh angka *Asymp. Sig (2 tailed)*. Nilai dibandingkan dengan 0,05 untuk pengambilan keputusan dengan pedoman sebagai berikut :

- a. Nilai Sig. atau signifikansi  $< 0,05$  data berdistribusi tidak normal
- b. Nilai Sig. atau signifikansi  $> 0,05$  data berdistribusi normal

Dari hasil uji *Kolmogrov Smirnov* didapatkan nilai Sig. atau signifikansi sebesar 0,206, dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ( $0,206 > 0,05$ ) maka data berdistribusi normal.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolineritas bertujuan untuk menguji model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel dependen (bebas). Uji multikolinearitas dapat dideteksi dengan menggunakan *Variance Inflation Factor (VIF)* Dengan kriteria berikut, jika angka *tolerance*

di atas 0,1 dan  $VIF < 10$  dapat dikatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas dan jika angka *tolerance* di bawah 0,1 dan  $VIF > 10$  dapat dikatakan terdapat gejala multikolinearitas<sup>11</sup>. Hasil yang diperoleh untuk uji multikolinearitas adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Profitabilitas	.878	1.139
	Likuiditas	.836	1.196
	Solvabilitas	.777	1.287
	Aktivitas	.970	1.031

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Hasil pengolahan SPSS (2020)

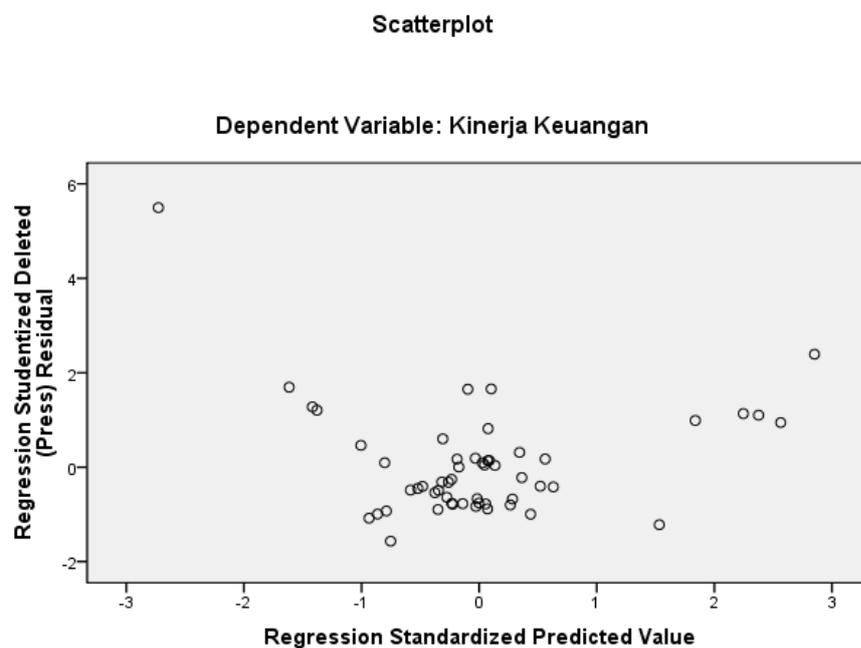
Dari tabel *Coefficients*, terlihat bahwa dengan menggunakan nilai *tolerance* diperoleh nilai sebagai berikut : profitabilitas sebesar 0,878 , likuiditas 0,836, solvabilitas 0,777, da aktivitas 0,970 maka berarti nilai *tolerance*  $> 0,1$  . Dan dilihat dengan menggunakan nilai VIF diperoleh nilai sebagai berikut : profitabilitas 1,139, likuiditas 1,196, solvabilitas 1,287, dan aktivitas 1,031 berarti nilai  $VIF < 10$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas yang berarti bahwa dapat dilakukan analisis lebih lanjut dengan menggunakan analisis linear berganda.

<sup>11</sup> Umar Husein, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*,(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 143

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dapat diartikan sebagai uji untuk mendapatkan informasi keadaan dimana ada perbedaan varian. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan mengamati grafik *scatter plot*. Jika titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas di atas atau di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas<sup>12</sup>. Hasil pengujian heteroskedastisitas dengan grafik *scatter plot* sebagai berikut :

**Gambar 4.1**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Sumber : Hasil pengolahan SPSS (2020)

<sup>12</sup> Dwi Priyatno, *Analisis Korelasi dan Multivariate dengan SPSS*, (Yogyakarta : Gava Media, 2013), hal. 60

Berdasarkan uji heteroskedastisitas , dapat diperhatikan bahwa sebaran data menunjukkan adanya pola yang tidak jelas tidak membentuk apapun dan menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas atau bebas heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi dan model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Dalam penelitian ini untuk menguji autokorelasi akan dilakukan menggunakan pengujian Durbin-Waston, dengan diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.938 <sup>a</sup>	.881	.871	4.60605	.919

a. Predictors: (Constant), Aktivitas, Solvabilitas, Profitabilitas, Likuiditas

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Hasil pengolahan SPSS (2020)

Dari tabel hasil autokorelasi terlihat bahwa nilai Durbin-Waston sebesar 0,919, nilai tersebut terletak diantara -2 sampai +2 dan nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai

signifikansi 0,05, jumlah sampel (n) 54 dan jumlah variabel independen 4 ( $k = 4$ ), maka pada tabel Durbin Waston didapatkan nilai yaitu  $du = 0,919$ . Oleh karena nilai DW 0,919 lebih besar dari batas atas ( $du$ ) 0,919 dan kurang dari ( $5-du$ )  $5-0,919 = 4,081$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif maupun negatif atau bebas autokorelasi.

### 3. Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda adalah regresi linear yang bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen<sup>13</sup>. Tujuan analisis linier berganda pada penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berikut ini hasil analisis regresi linear berganda menggunakan *software SPSS*, yaitu sebagai berikut :

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.017	1.698		.599	.552
Profitabilitas	1.041	.061	.898	17.046	.000
Likuiditas	-.005	.006	-.048	-8.90	.378
Solvabilitas	.003	.002	.086	1.541	.130
Aktivitas	.014	.009	.077	1.544	.129

<sup>13</sup> Sunyoto Danang, *Metodologi Penelitian Akuntansi*, (Bandung : PT Refika Aditama Anggota Ikapi, 2013), hlm.47

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.017	1.698		.599	.552
Profitabilitas	1.041	.061	.898	17.046	.000
Likuiditas	-.005	.006	-.048	-.890	.378
Solvabilitas	.003	.002	.086	1.541	.130
Aktivitas	.014	.009	.077	1.544	.129

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Hasil pengolahan SPSS (2020)

Berdasarkan tabel hasil pengujian regresi linear berganda di atas, dapat dikembangkan sebuah model persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 1,017 + 1,041X_1 - 0,005X_2 + 0,003X_3 + 0,014X_4$$

Keterangan :

Y = Kinerja keuangan

X<sub>1</sub> = Profitabilitas

X<sub>2</sub> = Likuiditas

X<sub>3</sub> = Solvabilitas

X<sub>4</sub> = Aktivitas

Dari persamaan regresi di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Konstanta sebesar 1,017 dapat dinyatakan bahwa apabila variabel independen profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan aktivitas dalam keadaan konstan (tetap), maka pengungkapan kinerja keuangan perusahaan sebesar 1,017.

- b. Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas yang dihitung menggunakan NPM (*Ner Profit Margin*) adalah sebesar 1,041. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan profitabilitas perusahaan akan mengakibatkan kenaikan pengungkapan kinerja keuangan perusahaan sebesar 1,041.
- c. Nilai koefisien regresi variabel likuiditas yang dihitung menggunakan CR (*Current Ratio*) adalah sebesar -0,005. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan likuiditas perusahaan akan mengakibatkan penurunan pengungkapan kinerja keuangan perusahaan sebesar 0,005.
- d. Nilai koefisien regresi variabel solvabilitas yang dihitung menggunakan DER (*Debt to Equity Ratio*) adalah sebesar 0,003. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan solvabilitas perusahaan akan mengakibatkan kenaikan pengungkapan kinerja keuangan perusahaan sebesar 0,003.
- e. Nilai koefisien regresi variabel aktivitas yang dihitung menggunakan TATO (*Total Asset Turnover*) adalah sebesar 0,014. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan aktivitas perusahaan akan mengakibatkan kenaikan pengungkapan kinerja keuangan perusahaan sebesar 0,014.

Tanda (+) menandakan arah hubungan yang searah, sedangkan tanda (-) menandakan arah hubungan yang berbanding terbalik antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

#### 4. Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H1 : Pengaruh rasio profitabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

H2 : Pengaruh rasio likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

H3 : Pengaruh rasio solvabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

H4 : Pengaruh rasio aktivitas terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

H5 : Pengaruh rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas serta aktivitas terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

##### a. Secara Parsial dengan uji T-test

Uji t dilakukan untuk membuktikan apakah variabel independen secara parsial (individu) memiliki pengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian uji t adalah sebagai berikut :

1) Taraf signifikan 0,05 ( $\alpha = 5\%$ )

a) Jika  $\text{sig.} < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak

b) Jika  $\text{sig.} > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima

2) Pengambilan keputusan menggunakan  $t_{hitung}$  yaitu sebagai berikut :

a) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak

b) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$   $H_0$  diterima

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji t-test**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		T	Sig.
1	(Constant)	.599	.552
	Profitabilitas	17.046	.000
	Likuiditas	-.890	.378
	Solvabilitas	1.541	.130
	Aktivitas	1.544	.129

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Berdasarkan tabel di atas disimpulkan bahwa mengenai uji hipotesis secara parsial dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, ialah sebagai berikut :

1) Pengujian pengaruh profitabilitas terhadap kinerja keuangan

Dari tabel 4.10 di atas menunjukkan nilai signifikansi untuk variabel profitabilitas yang dihitung menggunakan ROA sebesar 0,000, berarti nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan nilai  $t_{hitung}$  variabel profitabilitas sebesar 17,046. Dimana  $t_{tabel}$  dicari pada signifikansi dengan derajat kebebasan ( $df = n-k-1 = 54-4-1 = 49$ )

adalah sebesar 2,00958. Dari nilai tersebut dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel} = 17,046 > 2,00958$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sehingga rasio profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

## 2) Pengujian pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan

Dari tabel 4.10 di atas menunjukkan nilai signifikansi untuk variabel likuiditas yang dihitung menggunakan CR (*current ratio*) sebesar 0,378, berarti nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_2$  ditolak, artinya rasio likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan nilai  $t_{hitung}$  variabel likuiditas sebesar -0,890. Dimana  $t_{tabel}$  dicari pada signifikansi dengan derajat kebebasan ( $df = n - k - 1 = 54 - 4 - 1 = 49$ ) adalah sebesar 2,00958. Dari nilai tersebut dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel} = -0,890 < 2,00958$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_2$  ditolak. Sehingga rasio likuiditas tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

## 3) Pengujian pengaruh solvabilitas terhadap kinerja keuangan

Dari tabel 4.10 di atas menunjukkan nilai signifikansi untuk variabel solvabilitas yang dihitung menggunakan DER (*debt to equity ratio*) sebesar 0,130, berarti nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_3$  ditolak, artinya rasio solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja

keuangan. Sedangkan nilai  $t_{hitung}$  variabel solvabilitas sebesar 1,541. Dimana  $t_{tabel}$  dicari pada signifikansi dengan derajat kebebasan ( $df = n-k-1 = 54-4-1 = 49$ ) adalah sebesar 2,00958. Dari nilai tersebut dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel} = 1,541 < 2,00958$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_3$  ditolak. Sehingga rasio solvabilitas tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

#### 4) Pengujian pengaruh aktivitas terhadap kinerja keuangan

Dari tabel 4.10 di atas menunjukkan nilai signifikansi untuk variabel aktivitas yang dihitung menggunakan TAT (*total asset turn over*) sebesar 0,129 , berarti nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_4$  ditolak, artinya rasio aktivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan nilai  $t_{hitung}$  variabel aktivitas sebesar 1,544. Dimana  $t_{tabel}$  dicari pada signifikansi dengan derajat kebebasan ( $df = n-k-1 = 54-4-1 = 49$ ) adalah sebesar 2,00958. Dari nilai tersebut dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel} = 1,544 < 2,00958$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_4$  ditolak. Sehingga rasio aktivitas tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

#### b. Secara simultan dengan uji f-test

Uji F dilakukan untuk membuktikan apakah variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen, dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

- 1) Taraf signifikan 0,05 ( $\alpha = 5\%$ )
  - a) Jika  $\text{sig} < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak
  - b) Jika  $\text{sig} > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima
- 2) Dasar pengambilan keputusan nilai  $f_{\text{hitung}}$  adalah sebagai berikut:
  - a) Jika  $f_{\text{hitung}} > f_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  ditolak
  - b) Jika  $f_{\text{hitung}} < f_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  diterima

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji F-test**

ANOVA<sup>b</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	7676.106	4	1919.027	90.453	.000 <sup>a</sup>
Residual	1039.569	49	21.216		
Total	8715.676	53			

a. Predictors: (Constant), Aktivitas, Solvabilitas, Profitabilitas, Likuiditas

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Hasil pengolahan SPSS (2020)

Dari tabel ANOVA di atas diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000, sehingga nilai  $\text{sig.}(0,000) < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_5$  diterima, artinya terdapat pengaruh secara simultan antara profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan aktivitas terhadap kinerja keuangan perusahaan perusahaan. Sedangkan nilai  $F_{\text{hitung}}$  sebesar 90,453, jika dilihat pada tabel statistik pada tingkat signifikansi 0,05

dengan df regression 4 dan df residual 49 maka diperoleh  $f_{tabel}$  2,56. Sehingga berdasarkan hasil tersebut diperoleh  $f_{hitung} > f_{tabel} = 70,665 > 2,56$ , maka profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.<sup>14</sup> Nilai  $R^2$  hanya diantara 0 dan 1. Nilai  $R^2$  kecil, maka variabel independen mampu menjelaskan variabel dependennya amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 mempunyai arti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebagai berikut :

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.938 <sup>a</sup>	.881	.871	4.60605	.919

a. Predictors: (Constant), Aktivitas, Solvabilitas, Profitabilitas, Likuiditas

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Hasil pengolahan SPSS (2020)

<sup>14</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 21*, (Semarang : Badan Penerbitan Universitas Diponegoro, 2011), hlm.99

Pada tabel 4.12 di atas, diperoleh nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan dari Adjusted R *Square* sebesar 0,881. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen yaitu kinerja keuangan mampu dijelaskan oleh variabel independen yaitu profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan aktivitas sebesar 88,1%. Sedangkan sisanya 11,9% dijelaskan oleh faktor lain selain variabel dalam penelitian ini.